

## **PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

**Farid Ma'ruf<sup>1</sup>, Ujon Sujono<sup>2</sup>, Nurul Inayah<sup>3</sup>**

STAI KH. Abdul Kabier<sup>1,2,3</sup>

Email Adress: fm.duasatu@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the use of the recitation method at MA Nurul Falah Kaung Caang Cadasari, student-learning-motivation at MA Nurul Falah Kaung Caang and the influence of the recitation method on student-learning-motivation on Fiqh subjects. This research was conducted at MA Nurul Falah Kaung Caang Cadasari, Pandeglang, with a sample of 34 students from a population of 136 students. The method used in this research is descriptive research. data collection methods using observation techniques, questionnaires / questionnaires, and interviews. The results showed that the use of the recitation method and student motivation at MA Nurul Falah Kaung Caang was quite good. The results also show that the recitation method has an influence on student learning motivation of 22.09% and the remaining 77.91% is determined by other factors that can be re-examined.*

**Keywords:** *Recitation Method; Student-Learning- Motivation; Fiqh.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode resitasi di MA Nurul Falah Kaung Caang Cadasari, motivasi belajar siswa di MA Nurul Falah Kaung Caang dan pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Falah Kaung Caang. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Falah Kaung Caang Cadasari Kabupaten Pandeglang, dengan jumlah sampel 34 Siswa dari populasi 136 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif. metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dan motivasi belajar siswa di MA Nurul Falah Kaung Caang cukup baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahwa metode resitasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,09% dan sisanya 77,91 % ditentukan oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali.

**Kata kunci:** Metode Resitasi; Motivasi Belajar Siswa; Fiqih.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Sedangkan pemahaman tersebut tidak bisa diperoleh begitu saja. Pemahaman itu bisa dicapai dengan proses pembelajaran yang efektif dan dinamis. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan dinamis apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana prasarana serta lingkungan kerja.

Salah satu yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya adalah penggunaan metode belajar sebagai cara untuk penyerapan keilmuan dan memperoleh ilmu yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi fungsi dari metode pembelajaran itu adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan gairah belajar seseorang (Djamarah 2010).

Berkaitan dengan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat, Zain mengatakan bahwa "Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Zain 2010). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat adalah salah satu cara yang bisa diambil guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat mengkreasi lingkungan belajar dengan baik dan dapat mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pentingnya penggunaan metode yang tepat adalah selain dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, di mana motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di samping faktor kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran (Ilham, 2014).

Motivasi belajar dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah (Yamin, 2012). Motivasi yang baik dapat membangkitkan semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil (Dimiyati 2009). Secara ilmiah, motivasi belajar terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran, misalnya seperti yang telah diteliti oleh Hamdu dan Austina (2011) yang melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV SD.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah suatu metode dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir kreatif dan kritis setelah guru menyampaikan materi yang diajarkan. Metode ini dipercaya dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu atau kelompok (Djamarah). Metode ini juga sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada khususnya pada mata pelajaran Matematika (Aditya, 2016).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Nurul Falah Kaung Caang Cadasari, Pandelang, menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih, yaitu metode ceramah, diskusi dan metode resitasi. Penggunaan metode resitasi diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Adanya motivasi belajar pada setiap individu sangat penting untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif. Motivasi belajar

merupakan gaya gerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.

Mata pelajaran Fiqih sendiri merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memuat aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum Syara' yang berkaitan dengan perbuatan (praktis) manusia yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci (Zein, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.

### **Metode Resitasi**

Metode resitasi didefinisikan sebagai cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian belajar dan harus dipertanggungjawabkannya (Syaiful, 2008).

Djamarah dan Zein (2010) kemudian menyatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Kemudian, Menurut Majid (2013), resitasi adalah metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa di luar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang siswa agar aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Prinsip yang mendasari metode ini ditemukan dalam Al-Quran, yakni dalam Surat Al-Mudatstsir ayat 1-7 (Syahraini Tambak, 2016) Dalam petikan ayat tsb Allah memberikan suatu tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad SAW sebelum beliau melaksanakan tugas ke-Rasulan-nya. Tugas tersebut adalah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi biasanya dilaksanakan di rumah, di sekolah di perpustakaan, dan tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis, bergantung pada tujuan yang dicapai seperti meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/ tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain (Hamdayana, 2017).

Metode resitasi merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka rasakan berguna untuk meeka dan akan lebih lama mereka ingat. Penggunaan metode resitasi, diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih maksimal.

Dengan demikian, metode resitasi dalam sebuah pembelajaran erat kaitannya untuk meningkatkan potensi dalam diri siswa sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Walaupun orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Namun penggunaan metode pembelajaran yang tepat di sekolah sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### **Motivasi Belajar Siswa**

Secara bahasa kata "motivasi" berasal dari bahasa latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan. Secara Istilah, Sadirman (2016) mendefinisikan "motivasi" sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. (Sadirman, 2016).

Dalam pembelajaran, motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting yang berguna untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga ia dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati 2009).

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2016) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam perilaku manusia. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui. Suatu keadaan atau kondisi yang mendorong merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapainya. dengan adanya motivasi tersebut, maka diharapkan hasil belajar siswa terutama dalam prestasi belajar dapat tercapai dan memuaskan.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sadirman, 2016).

Menurut Uno, motivasi belajar dapat ditimbulkan oleh dua faktor tersebut, intrinsik maupun eksterinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2021).

Guru dapat memiliki peran yang penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa menurut Sadirman sebagaimana dikutip oleh Sumantri (Sumantri, 2015) yaitu, memberi angka (nilai), memberi hadiah, menciptakan

kompetisi sehat, menumbukan kesadaran akan pentingnya belajar, memberikan ulangan (ujian), serta memberi pujian dan hukuman.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana penelitian ini berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antara variabel (Subana, 2005).

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena untuk membuktikan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa dan adanya pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa. Adapun metode yang digunakan adalah korelasional yaitu sebuah metode dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010).

Dengan kata lain, penelitian ini mencari korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X yang merupakan penggunaan metode resitasi dan variabel Y yang merupakan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Falah Kaung Caang Cadasari, Kabupaten Pandeglang, dengan jumlah sampel 34 Siswa dari populasi 136 siswa. Data dikumpulkan dengan cara penyebaran angket yang berisi 15 item. Dari hasil penyebaran angket, data yang diperoleh sebelum dianalisis terlebih dahulu dikuantifikasikan dengan skala nilai sebagai berikut:

- 1) Jawaban (a) diberi skor 5
- 2) Jawaban (b) diberi skor 4
- 3) Jawaban (c) diberi skor 3
- 4) Jawaban (d) diberi skor 2
- 5) Jawaban (e) diberi skor 1

Data setiap variabel yang didapat dari sumber penelitian dianalisis dengan cara terlebih dahulu dikuantifikasi, lalu dicari *range*, banyak kelas, panjang kelas, dibuat tabel frekuensi, dibuat diagram dan ditentukan ukuran gejala pusat/tendensial sentral. Setelah itu dihitung standar deviasi dan dilakukan uji normalitas.

Setelah data masing-masing variabel dianalisis dan ditafsirkan, peneliti kemudian melakukan analisis regresi dengan menghitung koefisien korelasi antara dua variabel tersebut. Langkah berikutnya adalah menentukan penafsiran korelasi antara variabel X dan Y. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penggunaan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui Penggunaan Metode Resitasi pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Falah Kaung Caang (Variabel X), peneliti menyebarkan angket dengan 15 item pernyataan kepada 34 siswa yang menjadi sampel. Data variabel X tersebut berdasarkan nilai total tiap-tiap item responden diurutkan ke samping mulai nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah sebagai berikut:

51 51 51 52 52 54 54 55 55 57 57 59 59 59  
 59 59 59 60 60 60 61 61 62 63 63 63 64 65  
 65 67 68 68 68 68

Dari data-data tersebut maka dapat dibuat tabel frekuensi variable x sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel X

Bk	Kelas Interval	$f$	$x$	$fx$	$x^2$	$fx^2$
1	51 - 53	5	52	260	2.704	13.520
2	54 - 56	4	55	220	3.025	12.100
3	57 - 59	8	58	464	3.364	26.912
4	60 - 62	6	61	366	3.721	22.326
5	63 - 65	6	64	384	4.096	24.576
6	66 - 68	5	67	335	4.489	22.445
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>357</b>	<b>2.029</b>	<b>21.399</b>	<b>121.879</b>

#### Data Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Falah Kaung Caang, peneliti menyebarkan angket dengan 15 item pernyataan kepada 34 siswa yang penulis jadikan sampel.

Data yang didapat dari hasil penyebaran angket tersebut berdasarkan nilai total tiap-tiap item responden diurutkan ke samping mulai nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah sebagai berikut:

45 45 45 45 49 50 50 50 51 51 51 53 54  
 54 54 54 54 55 55 55 56 56 56 56 56 57  
 57 58 59 59 60 61 63 68

Dari data-data tersebut maka dapat dibuat tabel frekuensi variable y sebagai berikut:

**Tabel. 2** Distribusi Frekuensi Variabel Y

Bk	Kelas Interval	$f$	$Y$	$fy$	$y^2$	$fy^2$
1	45 - 48	4	46	184	2.116	8.464
2	49 - 52	7	50	350	2.500	17.500
3	53 - 56	14	54	756	2.916	40.824
4	57 - 60	6	58	348	3.364	20.184
5	61 - 64	2	62	124	3.844	7.688
6	65 - 68	1	66	66	4.356	4.356
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>336</b>	<b>1.828</b>	<b>19.096</b>	<b>99.016</b>

Dari data yang didapat dan telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa mean= 53,7; Median= 54,1; Modus= 54,9. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, motivasi belajar siswa di MA Nurul Falah Kaung Caang cukup baik.

**a. Uji Normalitas Data**

Hasil uji normalitas terhadap data variable X, diperoleh standar deviasi  $X^2$  hitung = 4,9 dan  $X^2$  tabel = 30,4, dan ternyata  $X^2$  hitung (4,9) <  $X^2$  tabel (30,4). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas terhadap variable Y menunjukkan Standar deviasi = 4,38,  $X^2$  hitung = 24,49, dan  $X^2$  tabel = 30,4. Jadi,  $X^2$  hitung (24,49) <  $X^2$  tabel (30,4), sehingga sampel distribusi normal.

**b. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a)  $H_a: r_{xy} \geq 0$  = diduga terdapat Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.
- b)  $H_0: r_{xy} < 0$  = diduga tidak terdapat Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil uji signifikansi, diketahui bahwa  $T_{hitung}$  dan  $T_{(tabel)}$ , dimana  $T_{hitung}$  (7,53) <  $T_{(tabel)}$  (0,8). Dengan demikian, hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat korelasi positif yang signifikan antara Variabel X dengan variabel Y. Adapun hasil perhitungan kontribusi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien Determinasi (KD), diperoleh hasil sebesar 22,09%

**c. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hasil analisis kuantitatif terhadap data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa di MA Nurul Falah Kaung Caang, Cadasari. Hal ini didukung dengan data yang diuji berdasarkan rumus *product moment*. Hasil analisis korelasi antara variabel X dengan variabel Y, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )=, setelah dikontribusikan dengan table interpretasi "r" (0,47) berada antara (0,40 - 0,60), yang interpretasinya adalah antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikansi diketahui bahwa  $T_{hitung}$  dan  $T_{(tabel)}$  dimana  $T_{hitung}$  (7,53) <  $T_{(tabel)}$  (0,8) dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan metode resitasi (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y). Adapun hasil perhitungan kontribusi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien Determinasi (KD), diperoleh hasil sebesar 22,09 % .

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,09 . Sedangkan sisanya 77,91 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

## KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Falah Kaung Caang adalah baik. Begitupula motivasi siswa belajar siswa MA Kaung Caang khususnya pada mata pelajaran Fiqih juga baik.

Selanjutnya, hasil penelitan juga menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Secara kuantitatif pengaruhnya mencapai 22.09% dan 77.01% lainnya ditentukan oleh hal lain yang dapat diteliti kembali. Memperhatikan hal tersebut, guru dapat menggunakan metode resitasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajarannya disamping metode-metode lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP 1* (2).
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta .
- Dimiyati (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaen, Aswan (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Renika Cipta, Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1).
- Majid, Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sardiman (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Subana, M. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Sumantri, Mohammad Syarif (2015). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Syaiful, Sagala (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tambak, Syahraini (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah* 13(1).
- Uno, Hamzah B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Yamin, Maritinis (2012). *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Penerbit Referensi, Jakarta.
- Zain, Aswan (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Zein, Ma'shum (2016). *Meguasai Ilmu Ushul Fiqih*. Penerbit Pustaka Pesantren, Yogyakarta.